Korelasi antara Ketepatan Pelafalan Fonem Segmental dengan Performa secara Verbal

Nadiah[1]*, Herlina[2],Nurhasanah[2]
[1]SMA Al-Jannah kelas
[2]Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara
*nadiah_nuraini@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Pelafalan fonem segmental berperan penting terhadap performa siswa secara verbal. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antara ketepatan pelafalan fonem segmental dengan performa secara verbal dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Sampel diambil secara acak pada masing-masing strata atau proportionate stratified random sampling yang melibatkan 30 siswa SMA. Teknik pengumpulan data kedua variabel menggunakan tes oral yang berbeda. Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai r*hitung* = 0,855 dan r*tabel* pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,361, maka r*hitung*> r*tabel*. Tingkat Koefisien Determinasinya sebesar 0,731 yang berarti 73,1% performa secara verbal ditentukan oleh ketepatan pelafalan fonem segmental, sisanya 26,9% ditentukan faktor lain. Nilai *t*hitung (8,69) > t*tabel* (1,701) membuktikan terdapat korelasi yang signifikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara ketepatan pelafalan fonem segmental dengan performa siswa secara verbal. Oleh karena itu, guru diharapkan memberi perhatian lebih pada pemahaman fonem segmental untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam berbahasa Inggris.

Kata kunci: fonem segmental, ketepatan pelafalan, performa secara verbal.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Berbicara bahasa Inggris erat kaitannya dengan pengucapan. Ketika siswa diminta oleh guru untuk mempraktikkan dialog atau teks dalam bahasa Inggris, mereka juga harus mengoreksi pengucapan, kata-kata atau kalimatnya. Kegiatan berarti mereka mengucapkan. Pengucapan adalah produksi suara dari kata-kata yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan artinya (Prawiyata & Barus. 2021). Fitur pengucapan seperti intonasi, penekanan dan jeda adalah "sinyal wacana" yang berguna bagi pendengar untuk memahami alur percakapan. Keterampilan ini merupakan salah satu hal yang penting, karena setiap manusia di dunia ini perlu mengetahui bagaimana bunyi kata, untuk menyampaikan tujuan mereka dalam pesan mereka dengan benar. Selain itu, untuk meningkatkan pengucapan siswa mereka bisa mendapatkannya dengan kemampuan alami setelah itu mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan mempelajarinya di sekolah.

Dalam belajar bahasa Inggris, kita sebagai guru harus fokus pada kualitas siswa untuk dapat melakukan sesuatu. Jadi, kita harus memunculkan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris sejauh yang mereka bisa. Dalam kemampuan ada banyak sektor yang bisa kita tingkatkan agar lebih kompatibel. Peneliti akan menunjukkan tentang kinerja lisan siswa dalam bahasa Inggris. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, pertunjukan lisan adalah penggunaan bahasa yang

sebenarnya dalam situasi konkret di mana siswa diminta untuk menunjukkan pemahaman dan menerapkan pengetahuan secara lisan. Para siswa akan diminta untuk menunjukkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa target secara lisan. Oleh karena itu, siswa diminta untuk lebih aktif di kelas. Dengan ‘pertunjukan lisan’ siswa diharapkan memiliki pengaruh besar bagi perkembangan bahasa Inggris mereka.

Penelitian pendahuluan di SMA Al-Jannah, pada siswa kelas sepuluh, sebelas dan dua belas mendapatkan beberapa masalah dalam penampilan lisan mereka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris dan beberapa siswa di SMA tersebut. Menurut guru bahasa Inggris, ada beberapa masalah yang ditemukan siswa yang berdampak pada penampilan lisan mereka. Para siswa bingung tentang kinerja lisan dan akurasi dalam fonem segmental bahasa Inggris. Mereka tidak mengerti dan memiliki banyak kesulitan dalam melafalkan beberapa fonem segmental baik konsonan atau suara vokal. Masalah ini muncul karena adanya perbedaan fonem segmental antara siswa sendiri dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (TL). Berikut ini adalah fonem konsonan bahasa Inggris yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Jadi, berdasarkan masalah pada siswa di SMA tersebut, mewajibkan ketepatan fonem segmental untuk membantu mereka dalam kinerja lisan. Untuk mencapai ketepatan fonem segmental bukanlah hal yang mudah. Fonem segmental adalah bagian penting dari produksi dan pemahaman bahasa, dan faktor besar dalam kejelasan bahasa.

Kesadaran fonologis mengacu pada "kesadaran akan struktur suara kata-kata dan kemampuan untuk memanipulasi suara dalam kata-kata" (Brown, 2000). Adapun kesadaran fonemik, itu adalah konstituen tertentu yang berada di bawah payung kesadaran fonologis. Oleh karena itu, kesadaran fonemik telah disebut sebagai "tugas-tugas yang mengharuskan anak-anak untuk mengidentifikasi atau memanipulasi fonem dalam kata-kata yang disajikan secara lisan". Berkenaan dengan kesadaran fonologis, mencakup beberapa komponen seperti penghapusan fonem, kategorisasi fonem, segmentasi fonem, pencampuran suara, kesadaran suku kata, dan kesadaran rima. Pelajar muda mendemonstrasikan masing-masing konstituen ini dengan bantuan bahasa lisan mereka. Sangat menarik untuk dicatat bahwa perkembangan bahasa lisan ekspresif dan reseptif pembelajar muda secara substansial menjadi kritis begitu mereka memasuki tahap prasekolah. Akibatnya, keterampilan membaca permulaan akan dimulai dari latar belakang fonologis pada tahun-tahun awal siswa dalam pendidikan formal mereka.

Segmental dan suprasegmental bahasa Inggris pembelajar L2 telah ditingkatkan sebagai hasil dari pengembangan sistem fonologi L2 mereka. Hal ini berarti terdapat korelasi yang kuat antara perkembangan sistem fonologi peserta didik dengan peningkatan dalam pembelajaran fitur wicara L2. Penting bagi guru fonologi bahasa kedua untuk mengembangkan praktik pedagogis fitur pidato bahasa Inggris mereka untuk meningkatkan pengucapan penutur L2 mereka. Pemangku kepentingan institusi pendidikan tinggi harus menyediakan guru fonologi dengan program pengembangan profesional pada pelatihan kognitif dan teoritis pengucapan disertai dengan menggunakan lingkungan belajar interaktif untuk mengembangkan praktik lama pengajaran fonologi mereka. Menurut Abdelrahim (Chaira, 2015), program-program pelatihan pengembangan profesional tersebut dianggap sebagai sarana pembelajaran yang ampuh untuk mengembangkan guru secara edukatif dan profesional.

Peneliti yakin bahwa produksi segmentasi yang tidak akurat dapat membingungkan dan salah paham. Oleh karena itu, menggunakan latihan yang meningkatkan perolehan fitur segmental dapat membantu siswa membuat hasil yang lebih akurat dan dapat dipahami, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih judul "Korelasi antara Ketepatan Pelafalan Fonem Segmental dengan Performa secara Verbal (di Kelas X, XI dan XII Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 SMA Al-Jannah Cibubur).

Oral Performance biasanya dipandang sangat terkait dengan kepercayaan diri, karena kepercayaan diri membantu menghindari ketakutan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengekspresikan diri dan berbicara dengan lancar (Brown, 2000) dan dalam memulai komunikasi secara aktif (Brown, 2004). Kompleksitas ini membuat penjelasan yang jelas tentang hubungan antara kinerja tes dan fitur bahasa lisan menjadi sangat sulit Pertunjukan lisan adalah kegiatan lisan untuk membangun konteks yang bergantung. Ini melibatkan melakukan, berpartisipasi dan berinteraksi dalam aktivitas komunikatif.

Pertunjukan lisan adalah kemampuan siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Untuk dapat berbicara siswa perlu mengurangi kecemasan, menyampaikan dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat dan keterampilan percakapan sosial.

Fonem segmental adalah bagian penting dari produksi dan pemahaman bahasa, segmental yang tidak akurat dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, menggunakan latihan yang meningkatkan perolehan fitur segmental dapat membantu pelajar membuat hasil yang lebih akurat dan dapat ddipahami

Ketepatan dalam melafalkan fonem segmental bahasa Inggris merupakan kegiatan yang melibatkan bagian penting dari produksi bahasa. Segmentasi yang akurat memimpin faktor besar pemahaman dan kejelasan. Dalam menentukan fonem segmental siswa perlu fokus pada vokal depan, tengah, belakang serta tempat artikulasi dan cara artikulasi.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, peneliti berpikir bahwa siswa yang akurat dalam melafalkan fonem segmental bahasa Inggris, mereka dapat memimpin kegiatan lisan. Mereka akan mendapatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa target. Dan itu akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam kinerja lisan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara ketepatan siswa dalam melafalkan fonem segmental bahasa Inggris dengan kinerja lisan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara ketepatan pelafalan fonem segmental dan performa secara verbal pada siswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di SMA Al-Jannah kelas 10, 11 dan 12. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sample pada penelitian ini sebanyak 30 siswa dari populasi sebanyak 40 siswa kelas 10, 11 dan 12 di SMA Al-Jannah dan waktu penelitian terhitung sejak bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2019.

Instrumen yang digunakan berupa tes oral untuk kedua variabel yaitu ketepatan pelafalan fonem segmental dan performa secara verbal.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model model linear dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara ketepatan pelafalan fonem segmental dan performa secara verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dari kelas 10, 11 dan 12 yang merupakan sumber data dan diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dari sampel sebanyak 30 siswa tersebut diperoleh nilai atau skor hasil penyebaran tes ketepatan pelafalan fonem segmental siswa dan performa secara verbal. Dari pengolahan data ketepatan pelafalan fonem segmental siswa dan performa secara verba diperoleh perhitungan - perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi
Ketepatan Pelafalan Fonem Segmental	94,5	94,6	94,8	3,86
Performa secara Verbal	85	85	89,8	10,9

Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat melakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	kesimpulan
Ketepatan Pelafalan Fonem Segmental	0,151	0,161	Normal
Performa secara Verbal	0,143	0,161	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel ketepatan pelafalan fonem segmental, mempunyai nilai L*hitung* < L*table* yaitu 0,151 < 0,161 dan berdasarkan hasil normalitas tes pada variabel Performa secara Verbal mempunyai nilai L*hitung* < L*table* yaitu 0,143 < 0,161. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketepatan pelafalan fonem segmental siswa dengan performa secara verbal dalam bahasa inggris berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linearitas

Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	kesimpulan
30	-2,99	2,40	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel ketepatan pelafalan fonem segmental dan performa secara verbal, mempunyai nilai F*hitung* < F*table* yaitu -2,99 < 2,40. Sehingga dapat disimpulkan model regresi berpola linear positif.

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi

Korelasi (rxy)	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}
0,855	0,361	8,69	1,701

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *product moment* dan uji t pada variabel ketepatan pelafalan fonem segmental dan performa secara verbal mempunyai nilai r*hitung* > r*table* yaitu 0,855 > 0,361 dan berdasarkan hasil uji t mempunyai nilai t*hitung* > t*table* yaitu 8,69 > 1,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketepatan pelafalan fonem segmental dalam performa secara verbal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Thabit, S. Y., & Ahmed, 2015) yang menganalisis fonologis fonem sebagai segmen termasuk konsonan dan alofonnya, gugus konsonan, dan vokal dengan alofonnya yang dapat bekerja dalam distribusi komplementer atau dalam variasi bebas satu sama lain, di samping bunyi dalam konteks untuk menunjukkan bagaimana bunyi dihasilkan dengan cepat. Penelitian Thabit dan Ahmed (2015) menunjukkan berbagai sub-tipe dari proses fonologis ini seperti asimilasi koalesen, eliminasi sinkop, dan intrusi epentetis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel X dan Y, terlihat nilai korelasi antara kedua variabel adalah 0,855 > 0,361 artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Peneliti menganalisis bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara ketepatan pelafalan fonem segmental siswa dengan performa secara verbal mereka.

Peneliti memiliki implikasi bahwa performa secara verbal siswa dapat meningkat dengan ketepatan pelafalan fonem segmental siswa, jika siswa tidak memiliki ketepatan pelafalan fonem segmental dalam bahasa Inggris, maka siswa akan menghasilkan performa secara verbal yang buruk. Ketepatan pelafalan fonem segmental adalah faktor penting dalam performa secara verbal. Bahwa ketepatan pelafalan fonem segmental memiliki korelasi dengan performa secara verbal siswa. Ini didukung oleh penelitian sebelumnya Matthew yang menyatakan, "sangat direkomendasikan penggunaan latihan lisan untuk meningkatkan akurasi pengucapan bahasa Inggris siswa. Mereka hanya dapat belajar bagaimana menerjemahkan simbol-simbol abstrak ke dalam bahasa yang bermakna ketika mereka peka terhadap unit terkecil dari bahasa lisan, yaitu fonem. Oleh karena itu, di taman kanak-kanak anak mulai berlatih pengenalan fonem, segmentasi kata menjadi fonem, dan perpaduan fonem menjadi kata. Jadi, konsepnya benar seperti mengikuti hasil skor tinggi." Ini berarti ketepatan pelafalan fonem segmental memiliki korelasi dengan performa secara verbal siswa.

REFERENSI

Bonilla, Bocanegara, & Valencia. *Speaking Activities to Foster Students' Oral Performance at a Public School,* (England: English Language Teaching, 2018)

Brown, Douglas (2000). *Teaching by Principle An Interactive Approach to Language Pedagogy, Second Edition.* New York: Pearson Education.

Brown, Douglas (2004). *Language Assesment Principles and Classroom Practice*. New York: Person Education.

Chaira (2015). *Interference Of First Language In Pronunciation Of English Segmental Sounds*. Aceh: Syiah Kuala University.

Fauziah, S., Herlina, H., & Nurhasanah, N. (2019, December). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Computer Assisted Language Learning. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.

Novianti, W. S., Herlina, H., & Kusumajati, W. K. (2019, December). Meningkatkan Keterampilan Pelafalan Siswa melalui Media Podcast. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.

Nunan, David (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle.

Prawiyata, Y. D., & Barus, U. (2021, June). Analisis kemampuan berbicara mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris umn al washliyah melalui vlog pada mata kuliah instructional planning and media. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 4, No. 1, pp. 394-400).

Polat, Matthew (2017). *Raters' Prejudices In Oral Performance Assessment*. Europe: European Journal of English Language Teaching.

Ronald, Carter and Nunan, David (2001). *"Teaching English to Speakers of Other Language".* Cambridge: Cambridge University Press.

Salma, M., Nurmanik, T., & Nurhasanah, N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Laporan (Report Text) menggunakan Media Sosial Instagram. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 40-46).

Suwarno, P. (2017). The importance of oral performance: what makes a successful proficiency-based foreign language program. *Isllac: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture, 1*(1), 1-18.

Thabit, S. Y., & Ph, A. P. M. S. A. (2015). A Phonological Analysis of Segmental Phonemes in Standard English. *Alustath Journal For Human And Social Sciences, (215 (0)),* 73-86.

U.S Supardi (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Jakarta Selatan: Change publication.